

# EDUKASI IBU RUMAH TANGGA DALAM PENGELOLAAN LIMBAH DAPUR MENJADI KOMPOS SEBAGAI MEDIA TANAM SAYURAN DI SUNGAI RENGAS, KABUPATEN KUBU RAYA

<sup>1\*</sup>Ratna Mutu Manikam, <sup>2</sup>Sumarni, <sup>2</sup>Nur Hakiki

<sup>1</sup>Balai Pengelolaan Sumber Daya Pesisir dan Laut Kalimantan Barat

<sup>2</sup>Tim Penggerak PKK Desa Sungai Rengas

Email Korespondens : [rm-manikam@gmail.com](mailto:rm-manikam@gmail.com)

## Info Artikel

**Diajukan:** 5 Agustus 2025

**Diterima:** 26 Agustus 2025

**Diterbitkan:** 27 Agustus 2025

**Keyword:**

education; housewives;  
kitchen waste; compost;  
food security

**Kata Kunci:**

edukasi; ibu rumah tangga;  
limbah dapur; kompos;  
ketahanan pangan

## Abstract

*This community service activity aims to educate housewives in Sungai Rengas Village, Kubu Raya Regency, on how to process kitchen waste into compost that can be used as a growing medium for vegetables. The implementation method includes preparation, outreach, hands-on practice, and evaluation. The results show an increase in participants' knowledge and skills in managing household organic waste, while simultaneously fostering environmental awareness and the potential for family food independence. This program was attended by 15 housewives and the results of the activity show a reduction in household waste disposal into the environment, increased family food security through planting vegetables in yards using soil prepared from the waste, and empowerment of housewives through environmentally friendly practices.*

## Abstrak

*Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk memberikan edukasi kepada ibu rumah tangga di Desa Sungai Rengas, Kabupaten Kubu Raya, dalam mengolah limbah dapur menjadi kompos yang dapat dimanfaatkan sebagai media tanam sayuran. Metode pelaksanaan meliputi tahap persiapan, sosialisasi, praktik langsung, dan evaluasi. Hasil menunjukkan peningkatan pengetahuan dan keterampilan peserta dalam mengelola sampah organik rumah tangga, sekaligus menumbuhkan kesadaran lingkungan serta potensi kemandirian pangan keluarga. Program ini diikuti oleh 20 ibu rumah tangga dan hasil dari kegiatan menunjukkan adanya pengurangan buangan sampah rumah tangga ke lingkungan, meningkatnya ketahanan pangan keluarga melalui penanaman sayuran di pekarangan menggunakan media tanah yang dipreparasi dari limbah tersebut, serta pemberdayaan ibu rumah tangga melalui praktik ramah lingkungan.*

## **PENDAHULUAN**

Permasalahan pengelolaan sampah rumah tangga, khususnya sampah organik dapur, masih menjadi isu krusial di berbagai daerah termasuk Desa Sungai Rengas, sebuah wilayah pesisir yang berada dalam wilayah pemerintahan Kabupaten Kubu Raya. Sebagian besar sampah rumah tangga berakhir di tempat pembuangan tanpa adanya pengolahan, sehingga menimbulkan bau tidak sedap, pencemaran lingkungan, dan potensi berkembangnya vektor penyakit. Di sisi lain, limbah organik dapur memiliki kandungan nutrisi yang tinggi dan berpotensi diolah menjadi kompos.

Kompos berfungsi memperbaiki struktur tanah, meningkatkan kapasitas menahan air, serta menyediakan nutrisi bagi tanaman (Wahyudi, 2020). Pemanfaatan kompos dapat mengurangi volume sampah, memperbaiki kualitas tanah, dan mendukung ketersediaan media tanam sayuran di pekarangan rumah, relevan dengan kebutuhan masyarakat Sungai Rengas yang sebagian besar berprofesi sebagai petani dan ibu rumah tangga, serta memiliki pekarangan yang dapat dimanfaatkan untuk menanam sayuran konsumsi sehari-hari. Kondisi ini memotivasi tim pelaksana untuk melaksanakan kegiatan pengabdian masyarakat, dengan memberdayakan ibu rumah tangga di sungai rengas. Kegiatan dilaksanakan dengan menggunakan metode sosialisasi dan edukasi, praktek langsung penggunaan limbah organik sebagai kompos untuk pembuatan media tanah di pekarangan. Media tersebut dipergunakan oleh ibu rumah tangga untuk menanam sayuran dan obat-obatan herbal (Linda *et al.*, 2024), *serta* bumbu-bumbu seperti kangkung, sawi, daun bawang, seledri, jahe, bawang dayak, pohon jeruk, pohon salam, kumis kucing dan sejenisnya.

Program kegiatan ini menyelesaikan 2 permasalahan di masyarakat, di antaranya adalah lingkungan, melalui pengurangan timbunan atau buangan sampah rumah tangga ke lingkungan serta aspek sosial ekonomi melalui penguatan kemandirian pangan keluarga dengan memanfaatkan sayuran hasil budidaya sendiri. Edukasi ibu rumah tangga dalam pengelolaan limbah dapur menjadi kompos dapat meningkatkan keterampilan peserta dalam membuat dan memanfaatkan kompos sebagai media tanam, serta mendorong terbentuknya kesadaran kolektif akan pentingnya pengelolaan sampah ramah lingkungan dan ketahanan pangan keluarga (Hadi & Rukmana, 2021). Edukasi berbasis komunitas, khususnya ibu rumah tangga, terbukti efektif dalam

membangun kebiasaan baru yang berkelanjutan, karena mereka memiliki peran penting dalam mengelola rumah tangga dan menentukan pola konsumsi keluarga (Purnomo *et al.*, 2020). Selain itu, praktik urban farming dengan memanfaatkan kompos juga dapat mendukung ketahanan pangan keluarga (Suryani, 2019).

## **METODE PELAKSANAAN**

### **1. Tahap Persiapan**

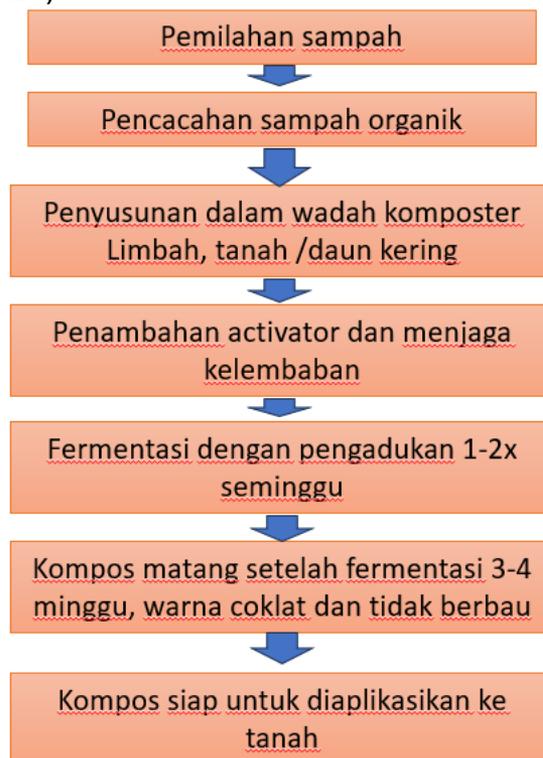
Identifikasi kebutuhan masyarakat melalui wawancara dan diskusi kelompok, penyusunan materi edukasi mengenai pengelolaan limbah dapur dan teknik pembuatan kompos serta penyediaan alat dan bahan sederhana (ember, sekop, sampah organik, aktivator kompos/EM4). Penjadwalan pelaksanaan kegiatan tim pelaksana kegiatan dengan peserta kegiatan, pada hari Sabtu, 31 Mei 2025, bertempat di halaman pekarangan ketua tim penggerak PKK Sungai Rengas. Peserta kegiatan diharapkan datang ke acara kegiatan dengan membawa sampah organik dari dapur masing-masing.

### **2. Tahap Pelaksanaan**

Penyampaian materi mengenai dampak limbah dapur, manfaat kompos, dan potensi ketahanan pangan keluarga, dilanjutkan dengan demonstrasi pembuatan kompos menggunakan metode takakura dan komposter sederhana. Peserta mencoba membuat kompos dengan bahan yang tersedia di rumah masing-masing. Selain itu, peserta juga diajarkan cara menggunakan kompos sebagai media tanam sayuran di pekarangan rumah. Materi yang disosialisasikan dan diedukasikan adalah sebagai berikut :



Berikut diagram alur sederhana pembuatan kompos dari limbah dapur (Hastuti *et al.*, 2021).



### 3. Tahap Evaluasi

Observasi dan monitoring untuk melihat keterampilan peserta dalam membuat kompos dilakukan di sepanjang kegiatan, kemudian diberikan kuisisioner singkat untuk mengukur peningkatan pemahaman sebelum dan sesudah kegiatan. Diskusi reflektif mengenai tantangan dan peluang dalam menerapkan kegiatan di rumah masing-masing.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Ibu-ibu rumah tangga memiliki peran penting dalam menjaga ketahanan pangan dan kebersihan lingkungan di tingkat keluarga maupun komunitas. Di Desa Sungai Rengas, aktivitas sehari-hari dalam lingkungan keluarga menghasilkan limbah organik dari dapur, seperti sisa sayuran, kulit buah, dan sisa makanan, yang selama ini belum dimanfaatkan secara optimal. Jika dibiarkan, limbah tersebut dapat menimbulkan bau tidak sedap, mencemari lingkungan, bahkan berpotensi menjadi sumber penyakit.

Pemberdayaan ibu-ibu rumah tangga dalam mengolah limbah organik dapur menjadi kompos menjadi langkah strategis yang tidak hanya membantu mengurangi volume sampah, tetapi juga menghasilkan produk bermanfaat untuk kesuburan tanah. Kompos yang dihasilkan dapat digunakan untuk kebutuhan pekarangan keluarga, meningkatkan ketersediaan pangan sehat, serta mendorong kemandirian rumah tangga dalam pengelolaan sumber daya lokal (Utomo *et al.*, 2025). Melalui kegiatan ini, ibu-ibu rumah tangga tidak hanya berperan sebagai pengelola sampah rumah tangga, tetapi juga menjadi agen perubahan dalam menciptakan lingkungan desa yang lebih bersih, sehat, dan produktif (Sulistiyowati *et al.*, 2021). Pemberdayaan semacam ini diharapkan dapat menumbuhkan kesadaran ekologis, memperkuat solidaritas sosial, sekaligus membuka peluang ekonomi kreatif berbasis pengelolaan limbah.

Kegiatan ini diikuti oleh 20 ibu rumah tangga di Desa Sungai Rengas. Sebelum kegiatan, mayoritas peserta belum memahami manfaat pengolahan sampah organik menjadi kompos. Setelah mengikuti sosialisasi dan praktik, 85% peserta menyatakan mampu membuat kompos secara mandiri. Selain itu, beberapa peserta sudah mencoba memanfaatkan kompos untuk menanam sayuran daun seperti kangkung, bayam, dan sawi di pekarangan rumah. Hal ini

menunjukkan adanya keberhasilan program dalam menumbuhkan keterampilan praktis sekaligus kesadaran lingkungan. Signifikansi keberhasilan kegiatan ini meliputi berkurangnya timbunan sampah rumah tangga, berkurangnya bau dan potensi pencemaran, meningkatnya keterlibatan ibu rumah tangga dalam aktivitas produktif ramah lingkungan serta mengurangi pengeluaran rumah tangga melalui pemanfaatan sayuran hasil tanam sendiri.

Faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan kegiatan antara lain dukungan komunitas seperti partisipasi aktif ibu rumah tangga dalam seluruh rangkaian kegiatan, ketersediaan bahan lokal limbah dapur mudah diperoleh setiap hari, serta adanya pendampingan berkelanjutan. Pendampingan ini menghadirkan fasilitator dalam memberikan arahan teknis dan motivasi. Namun demikian, tetap saja masih terdapat tantangan berupa keterbatasan waktu ibu rumah tangga dalam mengelola kompos secara rutin, serta kebutuhan akan wadah komposter yang lebih praktis.

## **KESIMPULAN**

Program edukasi pengelolaan limbah dapur menjadi kompos di Desa Sungai Rengas terbukti meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan kesadaran lingkungan ibu rumah tangga. Kompos yang dihasilkan bermanfaat sebagai media tanam sayuran, sehingga mendukung ketahanan pangan keluarga sekaligus mengurangi timbunan sampah rumah tangga. Untuk keberlanjutan, disarankan adanya dukungan kelembagaan desa dalam penyediaan komposter sederhana, serta pembentukan kelompok ibu rumah tangga peduli lingkungan sebagai motor penggerak program.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Hadi, S., & Rukmana, D. (2021). Pemberdayaan masyarakat melalui pengelolaan sampah rumah tangga menjadi kompos. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkelanjutan*, 3(2), 112–120.
- Hastuti, S., Martini, T., Pranoto, Purnawan, C., Masykur, A., Wibowo, A.H. 2021. Pembuatan Kompos Sampah Dapur dan Taman dengan Bantuan Aktivator EM4. *Proceeding of Chemistry Conferences*, 6.

- Kasman, M., Hadrah., & Yusian, V. 2018. Pemberdayaan Ibu Rumah Tangga Dalam Pemanfaatan Sampah Domestik Di Desa Kasang Pudak Kecamatan Kumpeh Ulu Kabupaten Muaro Jambi, *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 2 (3).
- Linda, R., Raynaldo, A., Saputra, R., Zibar, Z., Marista, E., & Shofiyah, S.S. 2024. Peningkatan Pengetahuan Masyarakat Desa Pulau Pelapis Melalui Tanaman Obat Keluarga (Toga) Untuk Mendukung Kesehatan Dan Kesejahteraan Keluarga, *Jurnal PKM Bina Bahari*, 3 (1).
- Nurfaizah, A.S., Hidayat, M.A., Nailiyah, A.M., Ariyanti., Kurniawan, S.A., & Wijaya, A. 2025. Pelatihan Pembuatan Kompos Sederhana Skala Rumah Tangga sebagai Upaya Peningkatan Kualitas Kesehatan Lingkungan Masyarakat di Desa Tambaklekok. *Panrita Abdi*, 9 (2).
- Purnomo, A., Idris, I., & Kurniawan, B. (2020). Memahami masyarakat lokal dalam mengelola pariwisata berkelanjutan. *GeoJournal Pariwisata dan Geosites*, 29(2), 508–520.
- Sulistiyowati, L., Darwiyati., Hafa, M.F., Ginting, A.L., & Mahardika, E.K. 2021. Pemberdayaan Masyarakat Untuk Pemanfaatan Sampah Rumah Tangga Sebagai Kompos Pupuk Organikdesa Rembang Kab.Kediri. *Jurnal Asawika*, 6 (2).
- Suryani, E. (2019). Urban farming berbasis kompos rumah tangga dalam mendukung ketahanan pangan keluarga. *Jurnal Agroekologi dan Pemberdayaan Masyarakat*, 4(1), 34–42.
- Umami, M.K., Rahman, A., Poernomo, G., & Khoyriyah, N.. 2022. Pelatihan Pengolahan Sampah Organik Rumah Tangga Menjadi Kompos Di Desa Gili Timur, Kecamatan Kamal, Kabupaten Bangkalan. *Buletin Pemberdayaan Masyarakat*. 1 (1).
- Utomo, S.B., Khaerunnisa, F.A., Wattimema, S.R., Yasinta, Q., Salsabila, M., & Aristawati, T. 2025. Pemanfaatan Limbah Dapur Sebagai Pupuk Kompos dan Organik Cair Guna Meningkatkan Produktifitas Pertanian Di Desa Sobokerto *Jurnal Krepa : Kreativitas pada Pengabdian Masyarakat*, 4 (9).